HUBUNGAN ANTARA UMUR, PENDIDIKAN, PARITAS DAN PENGETAHUAN DENGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN (K4) DI PUSKESMAS PAKJO PALEMBANG TAHUN 2016

Sri Handayani[1], Rizki Adestra[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang
Jalan Kolonel H Burlian KM 7,5 Lrg. M Husin No. 907
*Email: handayani.annisa84@yahoo.co*m

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) sangat di sarankan bagi ibu hamil, agar kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan bisa selalu terpantau. Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan secara rutin sehingga dokter ataupun bidan bisa melakukan tindakan tepat jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, paritas dan pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan (k4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *"Cross Sectional",* Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016 pengambilan sampel, dilakukan dengan metode "*Non Random Sampling"* dengan teknik yaitu *accidental Sampling.* Hasil uji chi square di dapatkan pada variabel umur (*ρ-value* = 1), pendidikan *(ρ-value* = 0,156), paritas (*ρ-value*= 0,715), dan pengetahuan (*ρ-value*= 0,032). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan (K4). Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi juga tingkat kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan K4.
Kata Kunci: pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, umur, pendidikan, paritas

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is highly recommended for pregnant mother, in order to mothers' healthy and fetuses in the womb can always be monitored. Pregnancy checks should be done routinely so that doctors or midwives can take appropriate action in case of something that is not desired. The aim of this study was to obtain the relationship among age, education, parity and knowledge with pregnancy examination (k4) in Puskesmas Pakjo Palembang 2016. The research method used was analytical survey with "Cross Sectional" approach. Population of this research was pregnant mother of trimester III who conducted a pregnancy examination at Puskesmas Pakjo Palembang 2016, the sampling collecting by "Non Random Sampling" method with the technique was accidental sampling. .. The result of chi square test was obtained in the age variable (ρ-value = 1), education (ρ-value = 0,156), parity (ρ-value = 0,715), and knowledge (ρ-value = 0,032). Knowledge was very influential on the examination of pregnancy (K4). The higher the knowledge of the respondent the higher the level of awareness to perform the examination of pregnancy K4.
Keywords: *pregnancy examination, knowledge, age, education, parity*

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan *nidasi* atau *implantasi*. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu

40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional[17]

Asuhan kebidanan dalam kehamilan pada prinsipnya adalah memberikan layanan atau bantuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga. Peran asuhan *antenatal* dalam mempromosikan kelangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir secara logis merupakan hal yang sangat rumit karena ada begitu banyak gaya atau model di dalam lingkungannya yang saling berinteraksi untuk memengaruhi efektivitas dari asuhan tersebut, di samping mutu asuhan itu sendiri[14]

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ibu bertujuan untuk kesehatan kandungan ibu, untuk mendeteksi kondisi bayi. Pemeriksaan kehamilan juga sangat penting untuk mendiagnosis risiko kelainan atau penyakit. Dengan adanya pengawasan menyeluruh, diharapkan bahwa proses kondisi janin akan selalu sehat berikut dengan proses kelahiran yang normal.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi standar 10 T. Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0 - 12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12 - 24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan)[11]

Target pencapaian Angka Kematian Ibu menurut MDGs tahun 2015 yaitu 102/100.000 KH. Angka Kematian Ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasar data Profil Kesehatan Tahun 2014 yaitu 155/100.000 KH[11]

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2015 telah memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 72%[11]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan bahwa cakupan kunjungan K4 pemeriksaan *antenatal care* di Sumatera Selatan tahun 2013 sebesar 85,83 %, pada tahun 2014 sebesar 93,53 %[11]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan bahwa cakupan kunjungan K4 pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 97,6%, pada tahun 2014 sebesar 96,64 %, pada tahun 2015 sebesar 97,4 %[11]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2014) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (K4) di Bidan Praktek Mandiri Sri Nirmala, didapatkan bahwa sebagian besar responden pada umur reproduksi sehat (50,4 %) dan

analisa bivariat didapatkan umur (*p-value* = 0,022)

Penelitian Tri (2015) tentang hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu dengan pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktek Mandiri Zubaidah didapatkan hasil bahwa ibu yang mencapai K4 sebagian besar paritas rendah (51,6%). Lian (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (K4) di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo didapatkan hasil ibu yang pengetahuan baik yaitu (17,1%) kunjungan antenatal care K4 lengkap, dibandingkan ibu yang pengetahuan kurang hanya (6,3%) kunjungan antenatal care k4 lengkap. Hasil analisis uji statistik (*p-value* = <0,05)

Menurut data rekam medik di Puskesmas Pakjo cakupan kunjungan K4 pada tahun 2013, 2014 dan 2015 secara berurutan sebesar 96,2% sebanyak 491 orang, 96,2% sebanyak 491 orang dan 96,6% sebanyak 502 orang.

Berdasarkan uraian data tersebut peneliti ingin mengetahi "Hubungan antara Umur, Pendidikan, Paritas dan Pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dan sampel yang di ambil untuk penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pakjo Palembang pada tahun 2016 sebanyak 82 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *"Non Random Sampling"* dengan teknik *Accidental Sampling* (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hubungan antara umur, pendidikan, paritas dan pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan (K4). Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat gambaran masing-msing variabel, analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden dengan Pemeriksaan Kehamilan (K4), Umur, Pendidikan, Paritas dan Pengetahuan Responden

Pemeriksaan kehamilan	Frekuensi	Persentase
Sesuai stndar	44	53,7
Tidak sesuai standar	38	46,3
Total	**82**	**100**
Umur	**Frekuensi**	**Persentase**
Tidak Resti	69	84,1
Resti	13	15,9
Total	**82**	**100**
Pendidikan	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	53	64,6
Rendah	29	35,4
Total	**82**	**100**
Paritas	**Frekuensi**	**Persentase**
Rendah	63	76,8

Tinggi	19	23,2
Total	**82**	**100**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	46	56,1
Kurang Baik	36	43,9
Total	**82**	**100**

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 82 responden, sebagian besar responden melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar sebanyak 44 responden (53,7%), memiliki umur tidak resti sebanyak 69 responden (84,1%)., pendidikan tinggi sebanyak 53 responden (64,6%), paritas rendah sebanyak 63 orang (76,8%), pengetahuan baik sebanyak 46 (56,1%).

Tabel 2. Hubungan antara Umur dengan Pemeriksaaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016

Umur	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		*p value*
	Standar		Tidak				
	N	%	n	%	N	%	
Tidak Risiko	37	53,6	32	46,3	69	100	1,000
Risiko	7	53,8	6	46,2	13	100	
Total	44		38		82		

Hasil analisis untuk umur ibu (lihat Tabel 2) diperoleh (*p-value* = 1,000), sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemeriksaan kehamilan (K4).

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan dengan Pemeriksaaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016

Pendidikan	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		*p value*
	Standar		Tidak				
	N	%	n	%	N	%	
Tinggi	32	60,4	21	39,6	53	100	0,156
Rendah	12	41,4	17	58,6	29	100	
Total	44		38		82		

Hasil analisis untuk pendidikan ibu (lihat Tabel 3) diperoleh (*p-value* =0,156), maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan (K4).

Tabel 4. Hubungan antara Paritas dengan Pemeriksaaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016

Paritas	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		*p value*
	Standar		Tidak				
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	35	55,6	28	44,4	63	100	0,715
Tinggi	9	47,4	10	52,6	19	100	
Total	44		38		82		

Hasil analisis untuk paritas ibu (lihat tabel 4) diperoleh (*p-value*= 0,715), maka statistik dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemeriksaan kehamilan (K4).

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemeriksaaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016

Pengetahuan	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		*p value*
	Standar		Tidak				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	30	65,2	16	34,8	46	100	0,032
Kurang	14	38,9	22	61,6	36	100	
Total	44		38		82		

Hasil analisis untuk pengetahuan ibu (lihat tabel 5) diperoleh (*p-value*= 0,032), maka statistik dapat dinyatakan bahwa

ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan (K4).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 82 responden, sebagian besar responden melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar sebanyak 44 responden (53,7%), memiliki umur tidak resti sebanyak 69 responden (84,1%), pendidikan tinggi sebanyak 53 responden (64,6%), paritas rendah sebanyak 63 orang (76,8%), pengetahuan baik sebanyak 46 (56,1%).

Hasil uji statistik *chi-square* juga didapatkan bahwa umur (*p-value*= 1,000), pendidikan (*p-value*= 0,156), paritas (*p-value*= 0,715), pengetahuan (*p-value*= 0,032), sehingga hanya variabel pengetahuan saja yang mempunyai hubungan dengan pemeriksaan kehamilan (K4).

Hal ini sejalan dengan penelitian Riska (2014) di Bidan Praktek Mandiri Sri Nirmala Palembang dengan jumlah sampel 150 orang, menyatakan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tidak standar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor akses terhadap pelayanan (jarak, tempat, waktu), faktor sosial ibu hamil (pendidikan, pengetahuan, sikap), faktor keadaan ekonomi keluarga, faktor reproduksi ibu hamil (paritas, jarak kelahiran) dan faktor kondisi kesehatan ibu hami, faktor pencarian pengobatan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Mohdari (2014) tentang hubungan umur dan pendidikan ibu primigravida dengan kepatuhan kunjungan ANC. Di dapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 36,7% (ρ-*value* = 0,907) sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ibu dengan kepatuhan ibu primigravida melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini relevan dengan penelitian Rohanna (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Medan, dengan (*p-value* =0,255) sehingga tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan melakukan kunjungan.

Menurut Peneliti dan teori yang ada maka peneliti menganalisis bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, dan paritas dengan pemeriksaan kehamilan (K4). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpendidikan tinggi tidak mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan. Padahal dengan pendidikan yang tinggi seharusnya mereka mempunyai pola pikir mengenai kesehatannya baik si ibu maupun si janin sehingga terpacu untuk memeriksakan kehamilannya demi keselamatan dirinya dan lebih khusus janin yang sedang dikandungnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Desi (2015) di BPM Zubaidah Palembang (*p-value* = 0,016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu sangat berperan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Semakin tinggi pengetahuan responden maka tinggi kesadaran untuk pemeriksaan kehamilan K4. Tingkat Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Paritas dan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016 dengan populasi 475 dan sampel 82 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (K4), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pemeriksaan kehamilan sebanyak 38 responden (46,3%), distribusi responden yang umur tidak resti sebanyak 69 responden (84,1%), distribusi frekuensi responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 53 responden (64,6%), distribusi frekuensi responden yang mempunyai paritas rendah sebanyak 63 responden (76,8%), distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 46 responden (56,1%).

Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu (*ρ-value* 1,000), pendidikan ibu (*ρ-value* 0,156), paritas ibu (*ρ-value* 0,715) dengan pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016, dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu (*ρ-value* 0,032) dengan pemeriksaan kehamilan (K4) di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2016.

Saran

1. Bagi Puskesmas Pakjo Palembang diharapkan hasil penelitian ini agar petugas kesehatan di Puskesmas Pakjo Palembang lebih mensosialisasikan tentang pelaksanaan program-program KIA Puskesmas Pakjo antara lain yaitu penyuluhan, pelayanan ANC, kelas ibu hamil, *screning* ibu hamil dan kunjungan rumah dilaksanankan

secara teratur sesuai jadwal sehingga pelayanan kesehatan ibu hamil merata ke seluruh wilayah kerja Puskesmas Pakjo.

2. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Palembang diharapkan agar menambah referensi seperti buku-buku sumber, penambahan jam belajar, majalah kesehatan, jurnal yang terbaru yang menunjang dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat digunakan sebagai penunjang melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lain, mengingat masih banyak variabel lain yang perlu diteliti dan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cholifah. & Navyati, 2015. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo.* Midwiferia/ Vol.1 ; No.2/ Oktober 2015
2. Desi, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu dengan pemeriksaan Kehamilan di Bidan Praktek Mandiri Zubaidah.*
3. Dinkes Sumsel, 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014.* (www.dikes.palembang.go.id) diakses tanggal 14 Oktober 2016, pukul 15:30 WIB.
4. Eka, 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan ANC K1 ibu hamil di kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.* Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 5, No. 2, Desember 2012 :149-156
5. Hani, Ummi, 2011. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis.* Jakarta: Salemba Medika.
6. Hutahaean, Serri, 2013. *Perawatan Antenatal.* Jakarta: Salemba Medika.\
7. Kemenkes RI, 2011, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta.Kementerian Kesehatan RI. 2011
8. _____, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015.* Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2016
9. Lian, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Peuskesmas Sipatana Kota Gorontalo.* **JIKMU,** Vol. 5, No.2a April 2015
10. Manuba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta. EGC
11. Mohdari, 2014. *Hubungan Umur dan Pendidikan Ibu Primigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.* Dinamika Kesehatan, Vol. 14 Desember 2014

12. Navyati, 2015. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo.* Diakses tanggal : 20 Oktober 2016, Pukul 17:00 WIB
13. Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revis*i. Jakarta. Rineka Cipta
14. Prawirohardjo, Sarwono 2010. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Riska, 2014. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (*K4) *di Bidan Praktek Mandiri Sri Nirmala.*
16. Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta. Salemba Medika
17. Siwi, Elisabeth, 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
18. Sugiono, 2013. *Metodologi Penelitian di Kesehatan.* Yogyakarta. Bina Pustaka
19. Sulistyawati, 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan.* Jakarta. Salemba Medika
20. Taruli, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan.* Diakses tanggal: 15 Oktober 2016
21. Wiknjosastro, 2007. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press